

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah sebagai institusi pendidikan Islam memiliki tanggung jawab besar untuk mencetak generasi yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama, tetapi juga kompetensi akademik dan keterampilan sosial yang relevan dengan perkembangan zaman. Tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi menuntut peningkatan kualitas pendidikan agar lulusan madrasah mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain, baik nasional maupun internasional. Oleh karena itu, peran kepala madrasah sebagai pemimpin sangat penting dalam menentukan arah dan strategi peningkatan mutu pendidikan.

Kepemimpinan visioner mengacu pada kemampuan seorang pemimpin untuk merumuskan visi yang jauh ke depan dan mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk mewujudkan visi tersebut. Kepala madrasah yang visioner tidak hanya memfokuskan pada pengelolaan administratif, tetapi juga pada pengembangan program-program inovatif yang mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, mutu guru, serta sarana dan prasarana pendidikan. Kepala madrasah visioner juga cenderung lebih responsif terhadap perubahan lingkungan eksternal, baik di bidang kebijakan pendidikan, teknologi, maupun kebutuhan masyarakat.

Dibalik setiap upaya peningkatan mutu pendidikan pastilah ada sosok pemimpin sebagai motor penggerak lembaga pendidikan/madrasah.

Kepemimpinan merupakan faktor penggerak organisasi melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukannya. Keberadaan pemimpin bukan hanya sebagai simbol yang ada atau tidaknya tidak menjadi masalah, tetapi keberadaannya memberi dampak positif bagi perkembangan organisasi.¹ Situasi dan kondisi saat ini yang menginginkan adanya visi bagi organisasinya sebagai antisipasi dan proyeksi bagi masa depan yang tidak menentu.²

Organisasi madrasah harus menerapkan indikator-indikator untuk mencapai sekolah efektif, antara lain dengan kepemimpinan profesional, mendayagunakan para tenaga kependidikan dan menetapkan tujuan. Kepala madrasah yang berhasil adalah apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan kepala madrasah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin madrasah. Kepala madrasah harus memiliki visi dan misi, serta strategi manajemen pendidikan secara utuh dan berorientasi kepada mutu.³

Lembaga pendidikan yang memiliki visi jelas akan memudahkan lembaga dan anggotanya dalam melangkah mencapai tujuan secara maksimal. Berbicara tentang mutu, perlu kita cermati pula bahwa sekolah atau madrasah yang memiliki mutu rendah lama kelamaan tidak akan diminati oleh pelanggan pendidikan walaupun secara finansial biaya pendidikan lebih murah, sedangkan

¹ Srianah, Titik Haryati dan Noor Miyono, “Strategi Meningkatkan Mutu dan Daya Saing Madrasah melalui Program Unggulan di MA 01 Limpung”, *Educational: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 4 No.6 (2024), hlm. 73.

² Aan Komariah dan Cepi Triatna, *Visionary Leadership menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hlm. 40.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 26.

sekolah yang bermutu tinggi walaupun biaya pendidikannya lebih mahal akan menjadi incaran masyarakat karena hasilnya bisa memuaskan kebutuhan pelanggan pendidikan. Melihat realita tersebut dapat kita ketahui bahwa peningkatan mutu dan penetapan visi yang jelas serta tertata merupakan salah satu hal terpenting dalam suatu pendidikan.

Kepemimpinan visioner memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Kepala madrasah yang mampu menginspirasi dan membimbing guru, staff, dan siswa untuk mencapai standar yang lebih tinggi, cenderung menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan inovatif.⁴ Kepemimpinan yang efektif juga mendorong peningkatan kualitas guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional, pembelajaran berbasis teknologi, serta penguatan kurikulum yang relevan.

Kepemimpinan visioner ini jika diimplementasikan di lembaga pendidikan Islam keberhasilan dapat tercapai. Karena seorang pemimpin yang visioner dia mampu menjelaskan visinya dengan jelas kemudian dirumuskan kedalam misi untuk mencapai tujuan madrasah. Dengan bergandengan tangan mewujudkan visi dan misi yang telah dirumuskan. Hal inilah yang kemudian membuat peneliti tertarik mengkaji bagaimana implementasi dari kepemimpinan visioner kepala madrasah untuk mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang bermutu. Tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga pendidikan merupakan penghasil jasa pendidikan yang diharapkan masyarakat untuk mewujudkan kualitas sumber daya manusia melalui sistem dan hasil pendidikan yang berkualitas. Kualitas

⁴ Muhammad Fadhli, Binti Maunah, "Model Kepemimpinan Pendidikan Islam: Transformasional, Visioner dan Situasional", *Ziryab: Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2019), hlm. 110.

pendidikan adalah faktor kunci yang tidak nampak, namun terjadi di berbagai bidang yang ditentukan oleh para pelakunya dalam membuat keputusan tentang kualitas. Kualitas ini sangat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja dan kepuasan pelanggan, dan dapat dilihat secara kasar dengan meningkatnya jumlah pendaftar, peningkatan kepuasan pelanggan, akuntabilitas yang lebih besar, pelayanan pada pelanggan yang lebih baik, dan pengurangan biaya. Walaupun demikian, ada sisi lain yang harus dilihat dalam menentukan kualitas suatu organisasi pendidikan. Dalam menerapkan kepemimpinan visioner, kepala madrasah sering menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan anggaran, resistensi terhadap perubahan dari pihak internal, serta rendahnya partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan keterampilan manajerial dan kepemimpinan yang kuat untuk mengatasi kendala ini dan mewujudkan visi madrasah yang unggul.

Daya saing madrasah merupakan kemampuan madrasah untuk bersaing dengan lembaga pendidikan lain dalam hal kualitas lulusan, prestasi akademik, dan keunggulan program. Madrasah yang memiliki daya saing tinggi biasanya mampu menarik lebih banyak siswa, mendapatkan dukungan dari masyarakat, serta mencetak lulusan yang memiliki daya tawar di pasar kerja atau di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kepala madrasah visioner berperan dalam merancang strategi untuk memperkuat identitas madrasah, meningkatkan reputasi, serta memperluas kerjasama dengan berbagai pihak untuk memajukan mutu dan daya saing madrasah. Lembaga pendidikan berbeda dengan organisasi bisnis. Pemuasan kebutuhan siswa sebagai pelanggan bukan merupakan bentuk

terpenting dari kesempurnaan organisasi pendidikan, melainkan kualitas output akademiklah yang merupakan nilai terpenting suatu organisasi pendidikan. Salah satu bentuk upaya pemuasan pelanggan melalui penerapan TQM pada lembaga pendidikan/madrasah yang didalamnya menerapkan prinsip perbaikan terus-menerus serta berfokus pada pelanggan.⁵

Dalam jangka panjang, kepemimpinan visioner kepala madrasah tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan, tetapi juga terhadap peningkatan daya saing madrasah secara keseluruhan. Madrasah yang mampu menunjukkan prestasi dan kualitas pendidikan yang unggul akan lebih dihargai oleh masyarakat dan dapat bersaing dengan sekolah-sekolah unggulan lainnya. Daya saing madrasah yang meningkat juga akan berdampak pada peningkatan jumlah peserta didik, kepercayaan masyarakat, serta peluang bagi lulusan madrasah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau terjun ke dunia kerja dengan bekal kompetensi yang memadai.⁶

Dalam kesimpulannya, kepemimpinan visioner kepala madrasah memegang peranan penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan memperkuat daya saing madrasah. Dengan visi yang jelas, strategi yang tepat, serta kemampuan untuk menginspirasi dan memotivasi seluruh komponen madrasah, seorang kepala madrasah dapat membawa perubahan signifikan yang akan memberikan dampak positif tidak hanya bagi peserta didik dan tenaga pendidik, tetapi juga bagi masyarakat luas.

⁵ Siti Fathkhur Rohmah, “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah Dengan Pendekatan Manajemen Mutu Terpadu (TQM)”, *An Nidzam*, Vol. 5 no.1 (2018).

⁶ Srianah, Titik Haryati dan Noor Miyono, “Strategi Meningkatkan Mutu …, hlm. 75.

MTsN 1 Trenggalek merupakan Madrasah yang mengikuti perkembangan dan perubahan kelembagaan khususnya dalam pengembangan mutu lembaga pendidikannya melalui program-program unggulan. Sehingga kepemimpinan visioner madrasah memiliki peran penting untuk merumuskan dan menentukan kebijakan sebagai proses yang digunakan untuk menjamin agar kualitas lembaga sesuai dengan standard mutu yang telah ditetapkan guna untuk mempersiapkan lulusan (*output*) yang berkompetensi di era globalisasi, yang mampu bersaing dengan sekolah sekolah yang maju, dan tak pernah berhenti untuk terus berbenah demi pelayanan yang optimal dan berkualitas. Maka dari itu, MTsN 1 Trenggalek menarik peneliti untuk menjadikan obyek dari penelitian ini.⁷

Pola kepemimpinan visioner yang ditujukan untuk memberi arti pada kerja dan usaha yang perlu dilakukan bersama-sama oleh para anggota organisasi dengan cara memberi arahan dan makna pada kerja dan usaha yang dilakukan berdasarkan visi yang jelas, berbicara tentang visi yang jelas seperti halnya pada madrasah yang akan dijadikan objek penelitian yaitu MTsN 1 Trenggalek mempunyai visi dan misi yang bisa dijadikan pandangan ataupun acuan bahwa madrasah tersebut memiliki kepemimpinan kepala madrasah yang visioner. Gambaran madrasah ini merupakan madrasah negeri di bawah naungan kementerian agama kabupaten Trenggalek yang dipandang unggul dalam jumlah murid, segi kepemimpinan kepala madrasahnya, program-program yang visioner guna meningkatkan prestasi para siswa dan mencetak generasi yang terampil yang bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan sesuai dengan visi MTsN 1

⁷ Website Resmi MTsN 1 Trenggalek (<https://mtsn1trenggalek.sch.id/profil-madtsanesaga/>) diakses pada 26 Oktober 2024. Pukul 19.00.

Trenggalek, mewujudkan generasi islami, berkualitas, populis, demokratis, berbudaya hidup sehat, dan peduli lingkungan berdasarkan ajaran agama.⁸

MTsN 1 Trenggalek menyediakan beasiswa prestasi, dan juga biasiswa bagi siswa - siswi prestasi akademik maupun non akademik baik di tingkat kabupaten, karisidenan, provinsi sampai tingkat nasional Mengenai kegiatan ekstra kurikuler yang ada di MTsN 1 Trenggalek antara lain : karawitan, baca tulis al-Qur'an, tafhidz Qur'an, MTQ, hadrah, tari, paduan suara, music, seni lukis & kaligrafi, catur, tenis meja, bulu tangkis, atletik & senam, futsal & sepak bola, bola basket, bola voli dan pramuka. Selain yang tersebut di atas ada juga program unggulan lainnya. Program unggulan yang dipunyai di antaranya adalah Madrasah unggulan bidang akademik yang mana madrasah ini menjadi pelopor petama kelas akselerasi di kabupaten Trenggalek.⁹

Sementara itu kepala madrasah di MTsN 1 Trenggalek juga selalu merumuskan inovasi-inovasi yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik sesuai dengan tantangan zaman dan permintaan dari Masyarakat yang semakin tinggi mengenai pembelajaran. Sehingga sebagai penentu arah dan agen perubahan di madrasah kepala madrasah menyesuaikan visi misi yang ada sebagai mana pada ungkapan beliau sebagai berikut:

“Sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan tantangan zaman, lembaga pendidikan ini dituntut untuk bisa berfikir kedepan, menentukan cita-cita dan ini arahnya seperti apa. Jadi sebagai kepala madrasah

⁸ Observasi Profil Madrasah melalui Website Resmi MTsN 1 Trenggalek (<https://mtsn1trenggalek.sch.id/profil-madtsanesaga/>) diakses pada 26 Oktober 2024. Pukul 19.10.

⁹ Website Resmi MTsN 1 Trenggalek (<https://mtsn1trenggalek.sch.id/profil-madtsanesaga/>) diakses pada 26 Oktober 2024. Pukul 19.15.

saya berfikir bahwa pendidikan itu kan dinamis bukan statis, sehingga madrasah berupaya melakukan inovasi-inovasi yang strategis dan belum ada di madrasah lain. Jadi kita berusaha untuk mencari terobosan terobosan terbaru sehingga kalau bisa jadi *trendsetter* atau dijadikan acuan madrasah lain".¹⁰

Melalui paparan di atas dapat diketahui bahwa Kepala madrasah dituntut untuk menjadi pemimpin yang visioner sehingga dapat memperngaruhi mutu pendidikan dan daya saing madrasah. MTsN 1 Trenggalek memiliki visi dan misi dalam mewujudkan lembaga yang sesuai dengan tujuan dari madrasah tersebut. Tentunya visi dan misi itu agar terwujud terdapat peran seorang *leader* atau pemimpin yang bekerja sama dengan segenap komite untuk merumuskan visi dan menginternalisasikan visi tersebut agar selalu semangat dalam usaha mengimplementasikannya untuk mewujudkan visi agar meningkatnya mutu pendidikan. Dalam hal ini yang kemudian menarik peniliti untuk meneliti lebih lanjut terkait hal tersebut, yakni terkait dengan **Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Pengaruhnya terhadap Daya Saing Madrasah (Study Sequential Exploratory Mixed Method di MTsN 1 Trenggalek).**

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹⁰ W/ JM. KM MTsN 1 Trenggalek 4/03/2025.

- a. Keterbatasan visi yang realistik atau dalam penetapan visi terlalu tinggi dan kurang relevan dengan kebutuhan yang ada sehingga sulit untuk diimplementasikan dengan baik
- b. Kekurangan sumber daya dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing yang memerlukan dukungan dana, sarana prasarana, dan SDM yang berkualitas
- c. Keterbatasan kemampuan kepala madrasah dalam pemanfaatan teknologi sehingga akan kesulitan dalam memimpin di era yang berbasis teknologi saat ini.
- d. Persaingan dengan sekolah umum yang lebih modern dengan penerapan sistem pendidikan berbasis teknologi dan inovasi. Yang mana sekolah umum biasanya memiliki fasilitas yang lebih lengkap dan reputasi yang lebih kuat, sehingga daya tarik madrasah menurun jika tidak berinovasi.

Untuk lebih mudah dipahami, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pengaruhnya terhadap kompetensi siswa dengan Lokasi penelitian di MTsN 1 Trenggalek dengan mengacu pada 4 strategi kepemimpinan visioner yakni formulasi visi, transformasi visi dan implementasi visi.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas, maka apabila diidentifikasi terdapat beberapa pertanyaan penelitian, yaitu sebagaimana berikut:

- a. Bagaimana kepala madrasah menformulasikan visi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing di MTsN 1 Trenggalek?
- b. Bagaimana kepala madrasah mentranformasikan visi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing di MTsN 1 Trenggalek
- c. Bagaimana kepala madrasah mengimplementasikan visi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing di MTsN 1 Trenggalek
- d. Apakah ada pengaruh kepemimpinan visioner terhadap daya saing madrasah di MTsN 1 Trenggalek?
- e. Apakah ada pengaruh mutu pendidikan terhadap daya saing madrasah di MTsN 1 Trenggalek?
- f. Apakah ada pengaruh kepemimpinan visioner dan mutu pendidikan secara simultan terhadap daya saing madrasah di MTsN 1 Trenggalek?
- g. Bagaimana persepsi guru terhadap efektivitas kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dibandingkan dengan hasil data kuantitatif mengenai peningkatan daya saing di MTsN 1 Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menyusun proposisi tentang formulasi visi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing di MTsN 1 Trenggalek

2. Untuk mendeskripsikan dan menyusun proposisi tentang transformasi visi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing di MTsN 1 Trenggalek
3. Untuk mendeskripsikan dan menyusun proposisi tentang implementasi visi dalam meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing di MTsN 1 Trenggalek
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepemimpinan visioner terhadap daya saing madrasah di MTsN 1 Trenggalek?
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh mutu pendidikan terhadap daya saing madrasah di MTsN 1 Trenggalek?
6. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh kepemimpinan visioner dan mutu pendidikan secara simultan terhadap daya saing madrasah di MTsN 1 Trenggalek?
7. Membandingkan persepsi guru terhadap efektivitas kepemimpinan visioner kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dibandingkan dengan hasil data kuantitatif mengenai peningkatan daya saing di MTsN 1 Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

Sebuah studi harus memiliki tujuan dan aplikasi yang jelas. Berikut kegunaan disebutkan dalam penelitian ini:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan, khususnya Lembaga Pendidikan Islam, agar dapat meningkatkan mutu lembaga melalui kepemimpinan yang visioner, agar

Lembaga Pendidikan Islam khususnya, tidak kalah baik mutunya dengan lembaga pendidikan umum dan memiliki daya saing yang kuat.

2. Secara Praktis

a. Bagi Kepala Madrasah MTsN 1 Trenggalek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, dampak positif dan memberikan wawasan bagi pengelola pendidikan yaitu kepala madrasah sebagai dasar penerapan gaya kepemimpinan pada suatu lembaga pendidikan agar mampu meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing madrasah.

b. Bagi Wakil Kepala Kurikulum MTsN 1 Trenggalek

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi Wakil Kepala Kurikulum dalam Menyusun kurikulum yang relevan dan inovatif, meningkatkan kualitas pembelajaran, membangun kerjasama yang efektif, mengembangkan profesionalisme guru dan mengevaluasi program kurikulum secara berkala. Dengan demikian, wakasek kurikulum dapat berperan lebih aktif dalam mewujudkan visi madrasah dan meningkatkan mutu pendidikan.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan panduan untuk lebih memahami peran kepemimpinan visioner dan tanggung jawab sebagai guru, meningkatkan kinerja dan profesionalisme dalam membangun kolaborasi yang efektif guna meningkatkan mutu pendidikan dan daya saing madrasah

d. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya.

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan untuk menguji dan mengembangkan kepemimpinan visioner kepala madrasah serta dapat dijadikan acuan bagi peneliti selanjutnya terutama dalam penelitian kepemimpinan visioner.

E. Penegasan Istilah

Dalam rangka memberikan cara pandang dan persepsi yang sama terkait fokus dan judul di atas, perlu diberikan penegasan istila-istilah yang dirasa penting dan perlu untuk ditegaskan. Istilah yang perlu ditegaskan terbagi menjadi dua, yaitu penegasan secara konseptual dan penegasan secara operasional. Berikut ini penjelasan istilah-istilah tersebut.

1. Secara Konseptual

a. Kepemimpinan Visioner

Kepemimpinan visioner dipahami sebagai kemampuan kepala madrasah dalam merumuskan visi jangka panjang yang jelas, mentransformasikan visi tersebut menjadi budaya dan arah strategis lembaga, serta mengimplementasikan visi ke dalam kebijakan, program, dan aktivitas pendidikan yang berdampak pada mutu dan daya saing madrasah. Penegasan ini mengacu pada teori kepemimpinan visioner menurut Stephen P. Robbins yang menyatakan bahwa *visionary leadership* adalah kepemimpinan yang mampu memberikan gambaran masa depan yang jelas dan menginspirasi pengikut untuk bertindak sesuai arah tersebut. Kepala madrasah sebagai pemimpin visioner bukan hanya

seorang administrator, tetapi agen transformasi yang dapat menyelaraskan visi dengan tindakan nyata dan mendorong kemajuan berkelanjutan lembaga.¹¹

Kepemimpinan visioner merupakan kemampuan yang dimiliki oleh kepala madrasah dalam memprediksi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan kekuatan-kekuatan yang dimiliki, peluang-peluang yang ada, tantangan yang harus dihadapi, ancaman-ancaman yang sekiranya muncul dalam memajukan lembaga pendidikan serta kemampuan dalam mempengaruhi orang lain melalui interaksi individu dan kelompok sebagai wujud kerja sama dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹²

Dengan demikian, kepemimpinan visioner dalam konteks penelitian ini bukan hanya soal memiliki visi, tetapi juga bagaimana visi itu dirumuskan, ditransformasikan, dan diimplementasikan secara strategis dan berdampak nyata terhadap peningkatan mutu dan daya saing madrasah.¹³

b. Mutu Pendidikan

Mutu mengandung makna derajat (tingkat) keunggulan suatu produk (hasil kerja) baik berupa barang maupun jasa. Depdiknas menyebutkan

¹¹ Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, Jilid-1, (Jakarta: Edisi Indonesia Indeks, 2003), hlm. 195.

¹² Nur Efendi, *Islamic Education Leadership Memahami Integrasi Konsep Kepemimpinan di Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 215.

¹³ *Ibid.*

bahwa mutu pendidikan mencakup input, proses, dan output pendidikan.¹⁴

Mutu pendidikan merupakan suatu pilar untuk mengembangkan sumber daya manusia (SDM). Yang mana suatu masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan kualitas pendidikan yang berada pada masa kini. Suatu pendidikan yang berkualitas akan muncul apabila terdapat manajemen sekolah yang bagus. Dengan demikian, mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu adalah penting, sebagai upaya peningkatan masa depan bangsa sekaligus sebagian dari produk layanan jasa.

c. Daya Saing Madrasah

Daya saing madrasah merupakan kemampuan satuan pendidikan madrasah untuk melakukan tindakan atau upaya tertentu dalam rangka meningkatkan mutu pendidikannya agar lebih unggul dan mampu bersaing dengan satuan pendidikan lain yang setara. Satuan pendidikan lain yang setara ini adalah satuan pendidikan sekolah atau sesama satuan pendidikan madrasah. Secara konseptual, salah satu cara untuk meningkatkan daya saing adalah dengan inovasi, meskipun konsep ini tidaklah mudah diterapkan pada tataran empiris.¹⁵

2. Secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud peneliti dengan judul “Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu

¹⁴ Depdiknas, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Konsep dan pelaksanaan* (Jakarta:Dirjen Dikdasmen Depdiknas, 2000).

¹⁵ Imam Tholkhah, “Strategi Peningkatan Daya Saing Madrasah: Studi Kasus Madrasah Ibtidaiyah Negeri Madiun”, *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Vol. 14, no. 2 (2016), hlm. 247.

Pendidikan dan Pengaruhnya terhadap Daya Saing Madrasah (*Study Exploratory Mixed Method* di MTsN 1 Trenggalek)" adalah suatu penelitian ilmiah untuk memperoleh keterangan atau data-data mengenai bagaimana kemepimpinan visioner yang ada di MTsN 1 Trenggalek di mana yang dimaksud visioner disini adalah bagaimana seorang kepala madrasah menformulasikan, mentransformasikan, dan mengimplementasikan visi dan misinya untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan dan bagaimana pengaruhnya terhadap daya saing madrasah di MTsN 1 Trenggalek.